



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe

Anugrah^{1*}, La Karimuna², Mursal Junus³

^{1,2,3} Program Studi Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi email: aanugrahj001@gmail.com

Abstract: *The objective of this study is to analyze the income of durian farmers (*Durio zibethinus* Murr.) and to examine the influence of these production factors on the income of durian farmers in Garuda Village, Padangguni Subdistrict, Konawe District. This research was conducted in Garuda Village, Padangguni Subdistrict, Konawe District from May to June 2024. The population in this area consists of 30 farmers, thus a saturated sampling technique or census. The analysis methods used are income analysis and Multiple Linear Regression. The results of this study show that the average income obtained by durian farmers is Rp. 50,972,983/Ha/season. Based on the F-test, the variables of land area, number of trees, selling price, and labor wages significantly affect the dependent variable. The T-test indicates that the variables of land area, number of trees, and selling price significantly and positively affect the income of durian farmers in Garuda Village, Padangguni Subdistrict, Konawe District. In contrast, labor wages have a negative effect related to age, where younger labor tends to increase production results, while older labor results in decreased production due to declining physical abilities, thus affecting the income received.*

Keywords: *Production Factors, Income, Durian.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor-faktor Produksi tersebut terhadap pendapatan Petani durian di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilakukan di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe pada bulan Mei sampai Juni Tahun 2024. Populasi yang ada di daerah ini adalah 30 orang petani maka dalam teknik pengambilan sampel ini dilakukan sampling jenuh atau sensus. Analisis yang digunakan yaitu Analisis pendapatan dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani durian sebesar Rp. 50.972.983/Ha/musim. Hasil Uji F, Variabel Luas Lahan, Jumlah Pohon, Harga Jual dan Upah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan uji T menunjukkan variabel luas lahan, Jumlah Pohon, Harga Jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani durian di Desa Garuda Kecamatan Padangguni kabupaten Konawe. sedangkan Upah Tenaga kerja berpengaruh negatif kaitannya dengan umur, dimana tenaga kerja dengan umur muda akan meningkatkan hasil produksis sebaliknya dengan semakin meningkatnya umur tenaga kerja maka akan menurunkan hasil produksi yang diperoleh karena fisik yang menurun sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Pendapatan, Durian.

1. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang ada di Indonesia dan sektor ini tidak bisa digantikan oleh sektor lain. Sektor pertanian memiliki peranan strategis yaitu dalam mencapai ketersediaan pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah perdesaan maupun kota, mensejahterakan para petani dan keluarganya, sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan dapat menaikkan pendapatan para petani itu sendiri. Pembagunan pertanian mencakup pembangunan tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kegiatan pertanian adalah pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam

yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan industri dan keluarga, mengelola lingkungan hidup, dan menjadi sumber kebutuhan lainnya. (Sutaminingsih dan Nyoman, 2020).

Hortikultura sebagai salah satu unggulan sektor pertanian. lebih spesifik hortikultura berfokus pada penanaman tanaman buah (*pomologi*), tanaman hias/bunga (*ornamental*), tanaman sayuran (*olericulture*), dan tanaman obat (*biofarmaka*). Tanaman. Durian (*Durio zibethinus* Murr.) adalah salah satu tanaman hortikultura yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Berasal dari Asia Tenggara, terutama Indonesia, durian dikenal dengan ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam, menyerupai duri. Julukan populer raja dari segala buah (*king of fruit*) diberikan oleh Alfred Russel Wallace, seorang ahli botani yang menulis tentang durian dalam jurnal “*On The Bamboo and Durian of Borneo*” pada tahun 1958. Kehadirannya dalam pasar ekonomi semakin memperkuat posisinya, dengan peningkatan permintaan yang konsisten dari tahun ke tahun. Tingginya minat masyarakat terhadap durian tercermin dalam tren peningkatan harga buah ini, menandakan bahwa durian semakin menjadi favorit di kalangan masyarakat (Ning, 2022).

Indonesia merupakan produsen buah durian terbesar ke tiga dunia setelah Thailand dan Malaysia. Total produksi buah durian pada tahun 2022 mencapai 1.582.172 ton BPS Indonesia, (2022). Produksi ini menempatkan durian sebagai salah satu komoditas buah utama di Indonesia dibandingkan dengan tanaman buah lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi durian di Indonesia mencapai 1,58 juta ton sepanjang 2022, dimana jumlah itu naik 26,64% dibandingkan pada tahun sebelumnya 2021 sebesar 1,35 juta ton. Adapun, Jawa Timur menjadi produsen durian terbesar di Indonesia lantaran menghasilkan 419.849 ton pada 2022. Setelah itu ada Sumatera Barat dan Jawa Tengah yang menghasilkan durian sebanyak 304.119 ton dan 211.898 ton. Sementara itu, Sulawesi Tenggara menghasil 12.885,5 ton jauh lebih rendah, namun masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia.

Berdasarkan data BPS sulawesi tenggara tahun (2021) sulawesi tenggara memproduksi durian hingga 128.885 quintal atau 12.885,5 ton. Sementara untuk Kabupaten Konawe menghasilkan 62.359 quintal. Kemudian untuk Kecamatan Padangguni sendiri produksi durian cukup melimpah hingga mencapai 1.372 quintal pada tahun 2019 dan meningkat pesat pada tahun 2020 hingga 13.900 quintal.

Di Kabupaten Konawe hasil perkebunan dan pertanian memang cukup besar, salah satu daerah yang ada di Kabupaten konawe adalah Desa Garuda Kecamatan Pandangguni. Kecamatan Padangguni merupakan salah satu daerah penghasil perkebunaan durian terbesar

di Kabupaten Konawe. Mengutip data dari BPS padangguni (2020) Padangguni menghasilkan 1.372 quintal pada tahun 2019 dan meningkat pesat pada tahun 2020 hingga 13.900 quintal hal ini pula lah yang membuat Kecamatan Padangguni menjadi penghasil durian yang cukup tinggi di Kabupaten Konawe.

Sektor pertanian maupun sektor perkebunan masih mendominasi perekonomian masyarakat di Kecamatan Padangguni. Berdasarkan data BPS padangguni (2021) kecamatan Padangguni sendiri memiliki luas lahan 151,34 km² atau 5,84% dari luas Kabupaten Konawe dengan total produksi tanaman durian di tahun 2019 sebesar 1.372 quintal meningkat ditahun 2020 sebesar 13.900 quintal. Sementara untuk iklim cuacanya tidak terlalu panas atau dingin, jadi banyak tanaman akan tumbuh dengan subur.

Desa Garuda merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padangguni dengan hasil perkebunan yang cukup besar. Durian adalah tanaman buah yang menjadi sumber pendapatan tambahan setelah padi sebagai tanaman pokok para petani di Desa Garuda. Usahatani durian ini memang sangat menjanjikan, kondisi geografis Desa Garuda yang cocok serta harga durian yang cukup mahal menjadikan durian sebagai salah satu jenis tanaman perkebunan yang dipilih oleh para petani sebagai sumber pendapatan tambahan.

Meskipun dalam berusahatani durian terbilang mudah akan tetapi setiap kegiatan usahatani tidak lepas dari adanya peningkatan dan penurunan produksi disebabkan oleh faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi yang dimaksud yaitu faktor yang diperlukan dalam kegiatan atau proses produksi. Faktor-faktor ini yang harus petani ketahui yang dapat menjadi sumber peningkatan atau penurunan produksi pada kegiatan usahatannya, sehingga dapat meningkatkan produksi dan meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor internal dan faktor eksternal menjadi sumber peningkatan ataupun penurunan produksi pada usahatani durian. Pada faktor internal yaitu terdiri dari tingkat penggunaan input produksi seperti penggunaan bibit, jumlah pohon, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, pada faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan, sebagai tanaman pertanian kondisi alam sangat mempengaruhi keberlangsungan proses produksi durian. Kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, sulit untuk diramalkan, dan tidak dapat dikendalikan menjadi suatu sumber peningkatan dan penurunan produksi bagi pelaku usahatani durian. Faktor alam seperti perubahan suhu, fluktuasi iklim atau cuaca, serangan hama dan penyakit merupakan suatu ketidak pastian yang menjadi variabel penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan produksi dalam usaha tani durian. Faktor-faktor inilah yang akan menjadi penghalang dalam peningkatan produksi durian. Oleh karena itu

sangat penting untuk dianalisis faktor produksi dan usahatani durian karena berdampak pada kerugian yang harus ditanggung oleh petani.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada petani durian di Desa Garuda yaitu tentang pengelolaan usahatani durian, masih banyak petani yang kurang paham tentang perawatan pohon durian. Melihat banyaknya pohon durian yang tidak mendapat perawatan seperti tidak di pangkas, mengingat pemangkasan terhadap pohon durian sangatlah penting untuk memaksimalkan produksi durian. Harga durian yang rendah saat musim panen sehingga secara langsung akan mempengaruhi dengan pendapatan usahatani durian itu sendiri. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan alam dan sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah 2015).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani (Kumaladevi dan Sunaryanto 2019).

Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi yang menggunakan berbagai input. Kegiatan produksi adalah aktivitas menghasilkan output dengan menerapkan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input secara efektif. (Sukirno, 2002 dalam Isyariansyah, *et al.* 2018).

Menurut Hamel dan Wijaya (2020) produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. produksi secara luas dapat di artikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, maka produksi ini bisa disebut suatu kegiatan yang

menghasilkan sejumlah output. Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi.

Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (*input*) dengan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut “prosesnya” terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah *input*, proses dan *output* (Asmara dan Ilmiah 2022).

Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi merupakan benda atau jasa yang disediakan oleh alam atau dihasilkan oleh manusia dan digunakan untuk menghasilkan berbagai macam barang atau jasa. Faktor-faktor produksi yang umum digunakan di bidang pertanian antara lain lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain sebagainya (Marhasan, 2005 dalam Isyariansyah, *et al.*, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani durian yaitu sebagai berikut :

a. Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (Ha). Di pedesaan petani masih menggunakan ukuran tradisional. Misalnya patok dan jengkal (Festaria, 2017).

b. Jumlah pohon

Pohon atau bibit yaitu tanaman muda yang sudah tumbuh di persemaian dan siap dipindahkan dilapangan untuk menghasilkan produksi (Yuniarto, 2008).

c. Pupuk

Pupuk adalah zat atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman agar tumbuh subur. Tanaman membutuhkan pupuk untuk memasuk nutrisi ke tanah; namun, pemberian pupuk buatan secara teratur dapat berdampak negatif pada kondisi tanah. Tanah mengeras, kehilangan kemampuannya untuk penyimpan air, dan dengan cepat berubah jadi asam (Pali, 2016).

d. Tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani durian antara lain untuk pekerjaan untuk penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen dan juga paska panen. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besar biaya yang harus di keluarkan

untuk kegiatan usahatani sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani (Dennis *et al.*, 2017).

e. Harga jual

Menurut Henny (2021) harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price* Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

3. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa selain faktor aksesibilitas, Desa Garuda Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe telah banyak petani yang melakukan usahatani durian sejak lama dan menjadikannya sebagai mata pencaharian di luar mata pencaharian utama lainnya.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 orang. Menurut Sugiyono (2009) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan maka digunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan rumus sebai berikut :

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg/Ha)

b₀ = Konstanta/intercept

b₁,b₂,.....,b₄ = Koefisien Regresi

Y = Pendapatan

x₁ = Luas lahan (ha)

x₂ = Jumlah pohon (batang)

x₃ = Harga jual (Rp)

x₄ = Tenaga kerja (HOK)

e_i = Kesalahan pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor Produksi yang digunakan dalam penelitian ini, ialah Luas Lahan, jumlah pohon, harga jual, dan Upah Tenaga Kerja. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pembelian benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani durian, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu luas lahan, jumlah pohon, harga jual, dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-65.080	6.259		-10.398	.000
luas lahan	.245	.084	.337	2.903	.008
jumlah pohon	1.751	.075	.908	23.194	.000
harga jual	6.641	.516	.492	12.866	.000
tenaga kerja	-2.685	.546	-.550	-4.915	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut. $Y = -65.080 + 0.245 X_1 + 1.751 X_2 + 6.641 X_3 - 2.685 X_4$ Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Variabel Luas Lahan (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.245 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai positif. Artinya apabila penambahan luas lahan bertambah 1 satuan maka akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0.245.
- Variabel Jumlah Pohon (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.751 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai positif (+). Artinya apabila penambahan benih bertambah 1 satuan maka akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 1.751.
- Variabel Harga Jual (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 6.641 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai positif (+). Artinya apabila pembelian pupuk bertambah 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 6.641.
- Variabel Tenaga Kerja (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.685 menunjukkan berpengaruh dengan bernilai negatif (-). Artinya bahwa variabel tenaga kerja bernilai negatif yang berarti berbanding terbalik dengan pendapatan. Jika ada penambahan tenaga kerja sebesar 1 satuan maka akan terjadi pengurangan pendapatan petani durian sebesar 2.685.

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Square (Koefisien Determinasi) bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 maka modelnya semakin kuat.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.962	4.13515

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, harga jual, jumlah pohon, luas lahan

Berdasarkan dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,967 artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 96,7% dan selebihnya sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji f (simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap variabel terikat apabila nilai sig < 0,05. Uji f juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel dengan syarat nilai f hitung > f tabel.

Tabel 3. Hasil uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12650.453	4	3162.613	184.954	.000 ^b
Residual	427.487	25	17.099		
Total	13077.940	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, harga jual, jumlah pohon, luas lahan

Data dari regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), harga jual (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan petani Durian (Y) dengan nilai f hitung sebesar 184,954 lebih besar dari f tabel (df = 2,76) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf yang digunakan penelitian ini yaitu 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji t (parsial)

Uji T (uji parsial) dalam model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha yang digunakan dalam penelitian. Sebuah variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05. Selain itu, uji t juga dapat dinilai dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel.

Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-65.080	6.259		-10.398	.000
luas lahan	.245	.084	.337	2.903	.008
jumlah pohon	1.751	.075	.908	23.194	.000
harga jual	6.641	.516	.492	12.866	.000
tenaga kerja	-2.685	.546	-.550	-4.915	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Luas lahan dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 2,903 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 2,059 yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi durian, apabila jumlah luas lahan semakin luas, maka akan meningkatkan produksi durian karena lahan yang luas lebih banyak pohon durian yang ditanam. Hal ini cukup logis jika dilihat dari berbagai teori yang menunjukkan bahwa dengan besarnya luas lahan maka akan semakin meningkatkan produksi hasil yang diterima.
- 2) Variabel Jumlah Pohon dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 23,194 lebih besar dibanding dengan t tabel 2,059 yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

- kecil dari nilai alfa 0,05. Jumlah pohon durian apabila disertai dengan perawatan dan pemupukan yang benar maka, produksi durian juga akan semakin meningkat.
- 3) Variabel Harga Jual dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, dengan hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 12,866 lebih besar dibanding dengan t tabel 2,059 yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Dimana naiknya harga jual akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani durian, semakin tinggi harga durian maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani durian.
 - 4) Variabel Tenaga Kerja dengan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang tidak searah, dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,685 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan tenaga kerja maka akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 2,685 dengan nilai t hitung sebesar -4,915 $<$ nilai t tabel sebesar 2,059 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Sehingga variabel Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani durian. Tenaga kerja berpengaruh negatif kaitannya dengan umur, dimana tenaga kerja dengan umur muda akan meningkatkan hasil produksi. Sebaliknya dengan semakin meningkatnya umur tenaga kerja maka akan menurunkan hasil produksi yang diperoleh karena fisik yang menurun sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dengan pertimbangan tersebut. Selain itu tenaga kerja berpengaruh dalam proses pemeliharaan tanaman durian. Tidak semua petani memelihara tanaman durian dengan baik, seperti membiarkan tanaman liar mengganggu pohon tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa secara simultan dengan uji F variabel luas lahan jumlah pohon, harga jual dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani durian di Desa Garuda Kecamatan Padangguni kabupaten Konawe. Secara parsial dengan hasil uji t untuk variabel luas lahan, jumlah pohon, harga jual berpengaruh positif sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani durian di Desa Garuda Kecamatan Padangguni kabupaten Konawe.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Untuk pemerintah daerah, dapat menambah sarana prasarana yang dapat menunjang usahatani durian dan juga melihat kebijakan harga jual serta pasar akan komoditi durian lokal agar dapat memiliki prospek yang baik.
- b. Untuk Petani sebaiknya melakukan perawatan pada tanaman durian. Dan melakukan pencangkakan durian agar lebih cepat berbuah. Perawatan tersebut seperti menghilangkan benalu dan membersihkan lahan di sekitar tanaman durian agar kebun lebih terlihat bersih, sehingga tanaman yang terkena penyakit ataupun hama akan cepat diketahui. Dan menambah luasan lahan, memperhatikan harga jual saat panen, serta penggunaan tenaga kerja keluarga yang berusia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, M. A., & Ilmiyah, I. 2022. *Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Padangguni Dalam Angka, Produksi buah-buahan di Kecamatan Padangguni*.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Dennis Reynhard Lagebada, Effendy, Sulaeman. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e-J. Agrotekbis 5 (4) : 509 – 517.
- Festaria, L. 2017. *Analisis Produksi Jagung dengan Penyertaan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (Dpm-Luep) di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis, Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan.
- Henny Mulyati, S. E., & Agustina, Y. 2021. *Pelatihan Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing) Bagi UMKM Penggiat Usaha Kuliner Binaan Pusat INKUBASI Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Sembadha, 2, 356-364.
- Isyariansyah, M. D., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. 2018. *Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. 2019. *Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Agronesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 4 (1), 56-64.

- Ning Ayu, N. A. 2022. *Pedagang Durian Musiman Di Kecamatan Pemayung 1990 an–2018*. Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas batanghari jambi 2022.
- Pali, Amini. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Gelasong Selatan Kabupaten Takalar*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sutaminingsih Luh, dan Nyoman Sujana. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian Di Dusun Witajati Desa Selat*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
- Yuniarto, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Studi Kasus Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Universitas Diponegoro. Semarang.